

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Qudsiyyah Putri Kudus

#### 1. Sejarah MTs Qudsiyyah Putri Kudus

MTs Qudsiyyah Putri merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Madrasah ini terletak di Jl. Lambao No. 1 Desa Singocandi Rt. 05 Rw. 04 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Sebenarnya gagasan untuk mendirikan madrasah Qudsiyyah Putri sudah sejak lama direncanakan oleh para pengurus yayasan, namun baru terealisasi pada tahun 2017.<sup>1</sup>

Latar belakang berdirinya MTs Qudsiyyah Putri jelas tidak lepas dari adanya Qudsiyyah Putra, yaitu banyaknya masyarakat yang menginginkan putrinya mendapatkan ilmu pengetahuan yang setara seperti santri putra khususnya di bidang materi salaf. Pada 1 abad madrasah Qudsiyyah para pengurus yayasan mempunyai inisiatif untuk mendirikan lembaga baru dengan 3 opsi, yaitu: Ma'had Aly, SMP Terpadu, dan Qudsiyyah Putri. Pada akhirnya yang dipilih adalah mendirikan Qudsiyyah Putri. Jadi pada tahun 2017 bertepatan dengan 1 abad Qudsiyyah, madrasah Qudsiyyah Putri diresmikan oleh Mbah Maimoen Zubair Sarang dan Mbah Sya'roni Ahmadi Kudus.

Adanya MTs Qudsiyyah Putri ini disambut positif oleh banyak masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya santri yang mendaftar diawal pembukaan Madrasah ini. Ada sebanyak 84 santri yang terbagi kedalam 3 kelas. Tahun selanjutnya total siswa semakin meningkat yaitu mencapai 200-240 santri. Semakin berkembangnya waktu, MTs Qudsiyyah Putri mulai dikenal masyarakat luas, bukan hanya dari Kudus sendiri, bahkan di luar kota hingga pulau Jawa.

MTs Qudsiyyah Putri ini memiliki sistem pendidikan yang berbasis pesantren, yaitu memadukan kurikulum 13 dengan kurikulum diniyyah dan pondok pesantren. Madrasah ini juga mempunyai pondok pesantren yang berada satu lokasi dengan madrasah, atau bisa disebut juga dengan nama *boarding school*. Dengan adanya pondok pesantren tersebut sangat membantu bagi peserta didik yang berlokasi di sekitar madrasah atau luar kota,

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Juni, 2023.

bahkan juga bagi peserta didik dari luar pulau yang sedang mengenyam pendidikan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.<sup>2</sup>

Pada awalnya, Madrasah ini mengharuskan seluruh peserta didiknya untuk *mukim* di pondok pesantren. Namun seiring berjalannya waktu, madrasah ini mulai mencoba untuk membuka kelas laju bagi peserta didik yang berlokasi dekat dengan madrasah. Kelas tersebut hanya dibuka satu kelas saja yaitu untuk program unggulan kitab saja, sedangkan selebihnya tetap harus bermukim di pondok pesantren. Adapun program unggulan yang ada di Madrasah ini adalah program *Tahfidz* (Al-Qur'an) dengan target hafalan 5 juz pertahun dan program kitab (Alfiyah) dengan target hafalan 200 bait pertahun.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan salah satu sekolah formal yang ideal untuk melahirkan generasi putri yang sholihah, berakhlakul karimah, mandiri serta berjiwa salaf. Selain mencetak generasi putri islami yang unggul dalam bidang salafnya, Madrasah ini juga berusaha mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Qudsiyyah Putri Kudus

### a. Visi MTs Qudsiyyah Putri Kudus

“Menjadi Madrasah yang Unggul dalam Penguasaan Al Qur'an dan Kitab Salaf serta Melahirkan Generasi Sholihah, Salaf, dan Mandiri”.

### b. Misi MTs Qudsiyyah Putri Kudus

- 1) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan mendorong pengalaman ibadah keagamaan bagi setiap warga sekolah untuk memperkokoh kualitas keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengarahan yang efisien dan efektif.
- 3) Menanamkan semangat berprestasi dan unggul pada semua warga sekolah, sehingga mampu memperkuat kemampuan bersaing di level nasional dan global.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan dalam program ekstrakurikuler dan berbagai skill bagi semua warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan dan memelihara budaya belajar dan tertib kepada semua warga sekolah.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 01 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Data diperoleh dari observasi lingkungan madrasah di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

- 6) Menanamkan dan meningkatkan bakat seni untuk melestarikan kebudayaan daerah dan nasional yang islami.
  - 7) Memupuk serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup (mencegah kerusakan, mencegah pencemaran, dan melestarikan lingkungan hidup).
- c. Tujuan MTs Qudsiyyah Putri Kudus
- 1) Terlaksananya berbagai program dan kajian mengenai ilmu Al-Qur'an.
  - 2) Terlaksananya berbagai aktivitas keagamaan dan kajian ilmu agama terutama kitab-kitab salaf.
  - 3) Berkembangnya kemampuan dan skill peserta didik berbicara menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.
  - 4) Berkembangnya keterampilan dan pemahaman peserta didik dalam praktik ibadah (*fikih Nisa'*).
  - 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun kalender hijriyah dan miladiyaah secara mandiri.
  - 6) Meningkatkan jiwa kepramukaan (jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya) dalam diri peserta didik.
  - 7) Mempunyai tim peserta didik yang ahli di bidang aplikasi program komputer, setidaknya desain grafis dan Ms. Office Excel.
  - 8) Mempunyai tim peserta didik KIR (karya ilmiah remaja).
  - 9) Mempunyai tim peserta didik yang siap mengikuti PORSENI baik di level kabupaten, provinsi, serta nasional.
  - 10) Bertambahnya minat peserta didik dalam menjadikan perpustakaan sebagai wadah menunjang pendidikan.<sup>4</sup>

### 3. Susunan Organisasi MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Susunan organisasi di MTs Qudsiyyah Putri diantaranya adalah:<sup>5</sup>

- a. Pelindung :Ketua Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ).
- b. Kepala Madrasah :Muhammad Nuruddin, M. Pd. I.
- c. Bendahara Madrasah :M. Khothibul Umam, S. Pd. I.
- d. Waka Kurikulum :Miftakhur Rohman, M. Pd. I.
- e. Waka Kesiswaan :Istiqomah, S. Pd.
- f. Waka Sarpras :Uchaida Naila Shofa, S. Pd.
- g. Waka Humas :H. Sholihul Hadi, S. Pd.

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 10 Juni, 2023.

<sup>5</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang pembagian tugas guru sebagai pimpinan madrasah MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 10 Juni, 2023.

- h. Kepala TU madrasah :M. Khothibul Umam, S. Pd. I.
- i. Staf TU madrasah :1. Salis Anisah, S. Sy.  
2. Wulida Tsulusilaili, S. Kom.

#### 4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs Qudsiyyah Putri Kudus

MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki tenaga pengajar sebanyak 32 orang yang terdiri dari 20 guru putri dan 12 guru putra. Kriteria guru di madrasah ini diutamakan bagi mereka yang lulus dari perguruan tinggi (S1) dan pernah belajar di pondok pesantren. Terkait daftar guru di MTs Qudsiyyah Putri Kudus telah dicantumkan dalam lampiran.<sup>6</sup>

Sedangkan murid-murid di MTs Qudsiyyah Putri Kudus pada tahun ajaran 2022/2023 ada sebanyak 699 santri. Peserta didik di madrasah ini bukan hanya dari wilayah Kudus saja, melainkan ada yang dari luar kota dan luar pulau, seperti Pati, Semarang, Jepara, Batang bahkan Papua. Adapun pembagian ruang kelas tiap tingkatannya antara lain:<sup>7</sup>

- a. Kelas VII terdiri dari 6 kelas, yaitu A, B, C, D, E, F.
- b. Kelas VIII sebanyak 6 kelas, yaitu I, J, K, L, M, N.
- c. Kelas IX terdiri dari 6 kelas yaitu H, I, J, K, L, M.

#### 5. Sarana dan Prasarana MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Bangunan madrasah ini berdiri diatas tanah wakaf yang dikelola oleh YAPIQ. Berikut sarana prasarana di MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

- a. Ruang kelas yang berjumlah 18 ruang dengan dilengkapi papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, dan lemari.
- b. Kantor guru yang berjumlah 2 ruang, yaitu kantor guru putra dan kantor guru putri.
- c. Kantor TU madrasah yang dilengkapi dengan computer dan printer sebagai tempat pengelolaan administrasi madrasah.
- d. Kantor kepala madrasah dan waka.
- e. Ruang perpustakaan.
- f. Musholla/masjid.
- g. Asrama santri yang terdiri dari 19 kamar dalam keadaan baik.
- h. Ruang kepala asrama.
- i. Ruang keamanan.
- j. Laboraturium computer.

---

<sup>6</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang daftar guru MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 10 Juni, 2023.

<sup>7</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang jumlah santri tahun pelajaran 2023/2024 MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 10 Juni, 2023.

- k. Kamar mandi/WC terdapat 22 ruang meliputi 2 kamar mandi guru dan 20 kamar mandi peserta didik.
- l. Gedung aula.
- m. Kantin dalam lokasi madrasah.<sup>8</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Bagian ini akan memaparkan data penelitian yang telah dihimpun dari beberapa sumber data dan metode yang sudah ditetapkan. Adapun data yang didapat penulis disini berasal dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Setelah itu, penulis mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah.

Kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus meliputi adanya pembelajaran kitab kuning dan juga program tahfidz. Tetapi khusus implementasi yang sempat penulis observasi itu adalah pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

### **1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Dalam proses perencanaan kurikulum ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tak terkecuali, tahapan-tahapan tersebut juga ada dalam perencanaan kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Perencanaan adalah tahap terpenting yang harus ditempuh sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena suatu pembelajaran sulit terlaksana dengan baik dan lancar bilamana tidak ada perencanaan yang matang dan sistematis. Hal tersebut juga berlaku di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, madrasah ini melakukan perencanaan sebelum melakukan sebuah pembelajaran, termasuk pada pembelajaran muatan lokal. Perencanaan tersebut meliputi 2 tahapan, yaitu:

#### **a. Penyusunan Silabus**

Penyusunan silabus merupakan hal utama yang ada dalam perencanaan kurikulum. Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah melakukan penyusunan silabus walaupun masih belum berjalan dengan baik. Senada dengan pernyataan Bapak Muhammad Nurudin selaku kepala madrasah MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

---

<sup>8</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 10 Juni, 2023.

“Perencanaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus itu yang pertama adalah penyusunan silabus. Namun penyusunannya memang belum terbentuk dengan spesifik dan juga sistematis”<sup>9</sup>

Pihak madrasah mengakui bahwasanya pembuatan silabus untuk mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri belum berjalan dengan sempurna. Namun, mereka tetap berusaha untuk melakukan perbaikan semaksimal mungkin untuk kedepannya. Karena tak bisa dipungkiri bahwa silabus adalah acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Penyusunan RPP**

Setelah menyusun silabus, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun RPP. MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki panduan dalam penyusunan RPP untuk kurikulum muatan lokal yang berbasis pesantren. Sebagaimana keterangan dari Bapak Miftakhur Rohman:

“Kita mempunyai panduan dalam penyusunan RPP untuk kurikulum muatan lokal yang sudah diberikan oleh madrasah. Walaupun panduan tersebut tidak sedetail pada umumnya. Para guru hanya diberikan batasan-batasan materi untuk mengajar yang kemudian akan dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.”<sup>10</sup>

Jadi, walaupun dalam panduan penyusunan RPP untuk muatan lokal sudah diberi batasan-batasan materi yang akan diajarkan, para guru tetap diperboehkan untuk mengembangkan materi-materi tersebut, namun tetap harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Adapun dalam penyusunan sebuah RPP, terdapat sejumlah aspek yang perlu dicermati oleh setiap pengajar, seperti merumuskan tujuan belajar, materi pelajaran, teknik pembelajaran, sumber belajar, dan media belajar, dan penetapan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Di bawah ini ialah hal-hal yang perlu dicermati dalam membuat RPP:

---

<sup>9</sup> Muhammad Nurudin, wawancara oleh penulis, 01 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 08 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

## 1) Menetapkan tujuan pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, ditemukan data seputar tujuan adanya kurikulum mulok berbasis pesantren, yang mampu dijabarkan di bawah ini:

### a) Tujuan umum adanya kurikulum mulok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Tujuan umum adanya kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memakai tujuan pendidikan yang sifatnya nasional, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nuruddin:

“Tujuan umum keberadaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, mencetak generasi penerus yang bertaqwa dan beriman, berakhlul karimah, mempunyai keterampilan dan wawasan, mandiri serta bertanggung jawab”.<sup>12</sup>

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan bahwa keberadaan kurikulum mulok berbasis kepesantrenan di madrasah ini memang bertujuan agar peserta didik dikemudian hari memiliki bekal ilmu keagamaan dan juga ilmu pengetahuan umum yangimbang.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bisa dipahami bahwasanya tujuan umum adanya kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri tidak lepas dengan tujuan pendidikan nasional yaitu ingin mencetak generasi yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mempunyai pengetahuan dan skill, serta berkepribadian mandiri dan bertanggung jawab.

### b) Tujuan Khusus adanya kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

---

<sup>12</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 01 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Data diperoleh dari observasi pembelajaran di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

Berangkat dari tujuan umum yang sudah diuraikan diatas, MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki tujuan yang lebih spesifik dengan hadirnya kurikulum mulok berbasis pesantren di madrasah ini. Hal ini diungkapkan Bapak Muhammad Nuruddin:

“Untuk tujuan khusus berarti bersifat lebih spesifik lagi daripada tujuan umum. Tujuan khususnya sendiri berkaitan erat dengan jati diri madrasah kita sebagai madrasah pesantren, yaitu sebagaimana yang sudah di tuangkan kedalam visi madrasah”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dipahami bahwasanya tujuan khusus adanya kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tidak lepas dengan jati diri madrasah yang memang dari dulu adalah madrasah pesantren. Adapun tujuan khususnya sudah tertuang dalam visi madrasah, yaitu “Menjadi Madrasah yang Unggul dalam Penguasaan Al-Qur’an dan Kitab Salaf serta Melahirkan Generasi Sholihah, Salaf dan Mandiri.”

## 2) Menetapkan materi pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Dalam menentukan materi pembelajaran, biasanya pihak madrasah sudah memberikan batasan-batasan tentang apa saja yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Selanjutnya para guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan atau mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Fatkhur Rozaq:

“Kalau untuk materi pembelajaran, biasanya kita diberikan kebebasan untuk mengembangkan atau mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan juga kebutuhan murid.”<sup>15</sup>

Biasanya dalam satu semester terdapat sejumlah bab yang harus diajarkan dalam proses pengajaran. Misalnya dalam mata pelajaran shorof biasanya satu semester paling tidak harus menyelesaikan seperempat dari kitab yang

---

<sup>14</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 01 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Fatkhur Rozaq, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

dijadikan bahan ajar. Namun dalam setiap pertemuan, biasanya guru hanya akan menyampaikan 4-5 bait saja atau sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>16</sup>

Jadi, menurut hasil wawancara serta pengamatan penulis, diketahui bahwasanya penentuan materi pembelajaran sudah ditetapkan oleh madrasah, namun para guru tetap diberi kewenangan untuk mengembangkan atau mengelompokkan materi pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.

### 3) Menetapkan metode pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Merujuk pada hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan, metode pembelajaran kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah Putri Kudus terdiri dari beberapa macam, hal ini seperti yang telah diungkapkan Bapak Miftakhur Rohman:

“Metode pembelajaran yang biasa kita gunakan yaitu ceramah, sorogan dan bandongan. Kita memang masih mempertahankan cara pembelajaran yang seperti di pesantren, karena memang kurikulumnya kurikulum ala pesantren.”<sup>17</sup>

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang telah dilaksanakan yakni pembelajaran kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memang menggunakan metode ceramah, dimana seorang guru menjelaskan materi muatan lokal secara lisan kepada peserta didik. Kemudian ada juga yang menggunakan metode bandongan, yaitu guru membacakan arti atau makna dari kitab yang diajarkan kemudian peserta didik akan menulis arti atau makna dari kitab tersebut. selanjutnya ada juga yang menggunakan metode sorogan, yaitu peserta didik membaca kitab kuning didepan guru.

Berlandaskan keterangan informasi di atas, bisa diketahui bahwa teknik pengajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu metode ceramah dengan cara guru menjelaskan materi kepada para peserta didik secara lisan. Selanjutnya metode bandongan,

---

<sup>16</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pembelajaran di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

<sup>17</sup> Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 08 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

yaitu guru menerangkan, sedangkan peserta didik menulis apa yang diterangkan oleh guru. Kemudian metode sorogan, yakni murid membaca kitab beserta artinya yang disemak secara langsung oleh guru.

#### 4) Menetapkan media pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Pemanfaatan media pengajaran memiliki tujuan umum yakni agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran muatan lokal yang berbasis kepesantrenan. Bapak Fatkhur Rozaq menyatakan:

“Media pembelajaran kurikulum muatan lokal di madrasah kita memang masih terbatas, yaitu berupa kitab-kitab kuning yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Namun walaupun demikian, pembelajaran muatan lokal tersebut tetap berjalan dengan efektif.”<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren memang agak sulit ketika dituntut untuk menggunakan media yang agak canggih, karena pada umumnya tenaga pengajar muatan lokal berbasis pesantren adalah guru-guru sepuh yang kurang mengerti tentang teknologi zaman sekarang. Namun ada pula guru yang sudah mulai mengikuti perkembangan zaman dalam kegiatan kurikulum mulok berbasis kepesantrenan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nuruddin selaku kepala MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

“Ada satu guru mata pelajaran muatan lokal yang sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi, yaitu dengan menggunakan aplikasi kitab kuning. Jadi dia tidak melulu membawa kitab ketika mengajar, tetapi menggunakan media yang lain yaitu media aplikasi yang nantinya akan ditampilkan melalui proyektor.”<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus masih terbatas, yaitu Kitab Kuning. Namun sudah mulai ada guru yang menggunakan media lain yaitu aplikasi kitab kuning.

---

<sup>18</sup> Fatkhur Rozaq, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 01 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

### 5) Menentukan fasilitas pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Seperti yang kita ketahui, fasilitas menjadi komponen penunjang yang berperan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Adapun fasilitas utama yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah ruang belajar yang nyaman, meja dan kursi, alat tulis lengkap, kitab kuning sebagai bahan ajar. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Miftakhur Rohman:

“Fasilitas yang kita berikan kepada peserta didik dalam menunjang pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yaitu adanya ruangan kelas yang nyaman lengkap dengan meja dan kursinya, serta kitab kuning yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan ajarnya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah berusaha untuk memberikan fasilitas terbaik dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Setelah melakukan perencanaan secara sistematis, tahap selanjutnya adalah implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Tahap ini adalah realisasi dari berbagai metode dan media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Berikut adalah penjabaran dari langkah-langkah implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang berbentuk pembelajaran di MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

### a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Dalam kegiatan pendahuluan ini, terdapat sejumlah tahapan yang biasanya dilakukan oleh pengajar sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Bapak Fatkhur Rozaq:

“Biasanya saya sebelum memulai pembelajaran itu saya awali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca do'a bersama. Selanjutnya saya mengkondisikan kelas sambil melakukan absensi. Setelah itu saya mengulas kembali materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Miftakhur Rohman, wawancara oleh penulis, 08 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

Terkadang saya juga melakukan tanya jawab tentang materi yang akan saya sampaikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam dan doa bersama  
Sebelum guru memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi salam kepada murid.
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan juga melakukan absensi  
Setelah berdo'a bersama, guru mengatur kondisi kelas supaya lebih kondusif. Lalu melakukan absensi dengan cara menyebutkan satu persatu nama murid didalam kelas agar diketahui presentase kehadiran peserta didik.
- 3) Guru membahas ulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya  
Sebelum menjelaskan materi pembelajaran yang baru, guru akan menyampaikan ulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan lampau melalui penjelasan singkat. Sejalan dengan temuan observasi penulis, para guru menjelaskan secara singkat materi tentang nisab zakat.
- 4) Guru memberi pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah diterangkan  
Untuk menarik minat siswa, guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan mengenai apa yang peserta didik ketahui tentang zakat fitrah yang kemudian akan di jawab oleh beberapa peserta didik sesuai dengan pemahaman mereka.

Berlandaskan informasi tersebut, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren terdiri dari beberapa langkah, diantaranya adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam dan do'a bersama
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
- 3) Guru membahas ulang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan lampau
- 4) Guru mengajukan pertanyaan ke peserta didik tentang materi yang hendak diterangkan

---

<sup>21</sup> Fatkhur Rozaq, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

## b. Kegiatan Inti Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Menurut hasil observasi penulis, inti dari pengajaran kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah guru menerangkan materi, dengan penjelasan dari guru, siswa melengkapi materi yang tengah dipelajari, siswa diberikan ruang untuk bertanya, lalu guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa tentang materi yang sudah diajarkan.<sup>22</sup> Bapak Fatkhur Rozaq juga menambahkan keterangan bahwa:

“Setelah menyampaikan materi, memberi kesempatan peserta didik bertanya dan saya memberikan pertanyaan seputar materi yang saya ajarkan, biasanya saya akan membagi peserta didik menjadi beberapa tim yang akan saya beri tugas untuk mendiskusikan sebuah materi. Kemudian hasil diskusi tersebut saya kumpulkan dan saya nilai. Hal tersebut saya terapkan agar tahu seberapa paham peserta didik mengenai materi yang sudah saya ajarkan.”<sup>23</sup>

Merujuk pada hasil *interview* dan catatan lapangan, maka dapat diuraikan bahwa kegiatan inti pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi  
Penyampaian materi biasanya dilakukan dengan metode ceramah dan dikolaborasikan dengan metode bandhongan. Seperti hasil pengamatan penulis, guru menyampaikan materi tentang zakat fitrah dengan cara membaca kitab kuning beserta makna gandulnya, kemudian akan menyampaikan sedikit penjelasan dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut agar murid-murid mudah mengerti materi yang dipelajari.
- 2) Dengan penjelasan dan dikte guru, siswa melengkapi materi yang dipelajari  
Selama guru membaca kitab kuning beserta makna gandulnya, maka peserta didik bertugas mencatat atau melengkapi makna

---

<sup>22</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pembelajaran di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

<sup>23</sup> Fatkhur Rozaq, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

gandul di kitab kuning masing-masing. Catatan yang ada di kitab kuning peserta didik wajib menggunakan huruf pegon.

- 3) Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara seperti pada umumnya, yaitu siswa bertanya kepada pengajar secara langsung seputar materi yang belum dimengerti setelah guru mempersilahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan. Seperti contoh peserta didik bertanya mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah itu siapa saja. Kemudian guru akan memberikan jawaban mengenai materi tersebut dengan penjelasan yang sesimpel mungkin agar peserta didik dapat memahaminya.

- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan

Setelah semua peserta didik merasa sudah memahami akan materi yang diajarkan, selanjutnya guru akan bertanya ke siswa. Kegiatan ini dilakukan secara langsung, misalnya guru bertanya tentang tata cara zakat fitrah, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab soal tersebut sesuai dengan pemahamannya. Hal tersebut bertujuan agar guru bisa menilai tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran yang telah diajarkan.

- 5) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

Seperti hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Hal tersebut bertujuan agar ada interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya, juga agar antar siswa dapat bertukar pikiran tentang pengetahuan mereka. 3 kelompok tersebut bertugas untuk mendiskusikan materi tentang bagaimana tata cara zakat fitrah yang ada di lingkungan mereka, apakah telah sejalan dengan yang dipelajari ataukah belum.

- 6) Kelompok menuliskan hasil diskusinya dan diberikan kepada guru

Hasil diskusi beberapa kelompok tersebut hampir sama, yaitu mereka menuliskan bahwa tata cara zakat di lingkungan mereka sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pengajar.

- 7) Guru menentukan hasil kerja kelompok

Hasil kerja kelompok ini dilakukan secara langsung oleh guru. Seperti temuan lapangan yang diperoleh penulis bahwa guru menilai hasil kerja kelompok tersebut dengan cara

memberikan nilai sesuai dengan kualitas jawaban peserta didik.

Berlandaskan hasil catatan lapangan dan wawancara tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan inti pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a) Guru menyampaikan materi
  - b) Dengan dikte dari guru, peserta didik mencatat dan melengkapi makna gandum d kitab masing-masing dengan huruf pegon
  - c) Guru memberi ruang bagi siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami
  - d) Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan
  - e) Guru mengelompokan siswa menjadi beberapa tim untuk melakukan diskusi
  - f) Peserta didik menuliskan hasil diskusi dan diserahkan kepada guru
  - g) Guru memberikan nilai untuk hasil diskusi peserta didik
- c. **Kegiatan penutup pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Dari temuan observasi yang telah diselenggarakan, kegiatan yang berlangsung setelah pembelajaran usai adalah guru akan menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan tugas berupa hafalan atau tugas lainnya, kemudian ditutup dengan salam. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Fatkhur Rozaq, yaitu:

“Setelah pembelajaran selesai, saya biasanya akan sedikit menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan. Setelah itu terkadang saya memberikan tugas kepada peserta didik berupa hafalan ataupun tugas berupa soal tertulis yang berkaitan dengan materi. Saya juga mengingatkan peserta didik untuk mendalami dan mengulang-ulang materi tersebut dirumah. Selanjutnya saya menutup pembelajaran dengan ucapan salam.”<sup>24</sup>

Dari temuan wawancara dan catatan lapangan, dapat dijabarkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus meliputi:

- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan

---

<sup>24</sup> Fatkhur Rozaq, wawancara oleh penulis, 16 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

guru menyimpulkan materi tentang zakat fitrah secara singkat dengan menggunakan metode ceramah agar para murid bisa memahami lebih mudah materi tersebut.

- 2) Guru memberikan tugas berupa hafalan atau soal tertulis seputar materi  
Siswa akan mendapat tugas dari guru untuk menghafalkan niat zakat fitrah, sistem zakat fitrah dan orang-orang yang berhak untuk menerima zakat fitrah.
- 3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mendalami dan mengulang-ulang materi tersebut dirumah  
Sebelum guru mengakhiri proses pengajaran, peserta didik akan memperoleh nasehat dari guru, supaya materi yang sudah disampaikan tadi tetap dipelajari lagi dirumah, agar peserta didik tidak lupa tentang materi tersebut.
- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam  
Guru memberikan salam penutup kepada peserta didik sebelum pembelajaran berakhir.

Dari beberapa uraian diatas, maka kesimpulannya adalah bahwa kegiatan penutup pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren antara lain:

- 1) Guru menyimpulkan materi
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa, berupa hafalan atau tes tertulis
- 3) Guru mengingatkan kepada siswa agar tetap mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan di rumah
- 4) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. **Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Evaluasi kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan dengan dua jenis evaluasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### a. **Evaluasi *Formatif***

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, biasanya seorang guru akan melakukan evaluasi kepada peserta didiknya. Bentuk evaluasinya sendiri tidak selalu berbentuk tes tertulis, tetapi bisa berbentuk lisan ataupun yang lainnya. Adapun waktu pelaksanaannya juga tidak harus diakhir semester atau akhir tahun pelajaran. Menurut pernyataan Bapak Fatkhur Rozaq:

“Evaluasi pembelajaran kurikulum muatan lokal biasanya saya lakukan tidak hanya diakhir semester, tetapi bisa di setiap akhir sub pokok materi pembelajaran atau setiap akhir pembelajaran.”<sup>25</sup>

Hal itu didukung dengan temuan observasi yang didapat penulis bahwa terlihat adanya beberapa kelas yang sedang mengerjakan soal, menyetorkan hafalan, ataupun menunjukkan kelengkapan dalam memaknai kitab kuning kepada guru pengampu di akhir pembelajaran.<sup>26</sup> Diterapkannya model evaluasi seperti itu bertujuan agar guru dapat memantau atau mengetahui seberapa paham siswa akan materi pembelajaran yang sudah diajarkan dalam jangka waktu singkat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Miftakhur Rohman:

“Dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal, kita juga menerapkan evaluasi dalam jangka pendek. Maksudnya adalah kita melakukan penilaian disetiap akhir proses pembelajaran untuk mengetahui berapa prosentase pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan oleh pendidik.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan yang dihimpun penulis, dapat diketahui bahwasanya implementasi evaluasi kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tidak hanya dilaksanakan selama satu semester sekali atau diakhir tahun pelajaran, tetapi evaluasi tersebut juga dilakukan dalam jangka waktu pendek, yaitu disetiap akhir pembelajaran. Adapun bentuk dari evaluasinya sendiri tidak hanya berupa tes tertulis berupa soal, tetapi bisa unjuk kerja berupa kelengkapan dalam memaknai kitab kuning, dan juga bisa dengan tes lisan yaitu setor hafalan kepada guru pengampu.

#### **b. Evaluasi *Sumatif***

Selain evaluasi yang dilakukan dengan jangka waktu pendek, kurikulum muatan lokal basis kepesantrenan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga dilakukan dengan rentang waktu yang panjang. Evaluasi dengan rentang waktu yang panjang

---

<sup>25</sup> Fatkhur Rozaq, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pembelajaran di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

<sup>27</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pembelajaran di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Juni 2023.

biasanya dilakukan disetiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nuruddin:

“Selain evaluasi jangka pendek, kita juga melakukan evaluasi jangka panjang yang kita lakukan disetiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran.”<sup>28</sup>

Evaluasi ini biasanya kita kenal dengan sebutan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS). Pelaksanaan evaluasi ini biasanya berbentuk tes tertulis, tetapi terkadang para guru juga menambahkan tes lisan untuk mata pelajaran muatan lokal berbasis pesantren berupa hafalan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi jangka panjang di MTs Qudsiyyah Putri Kudus biasanya berbentuk tes tertulis dan juga tes lisan untuk muatan lokal yang berbasis pesantren. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan di akhir semester serta di akhir tahun pelajaran.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

#### **1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

##### **a. Penyusunan Silabus**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya perencanaan kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu guru menyusun silabus muatan lokal berbasis kepesantrenan, walaupun penyusunannya memang belum terbentuk dengan sistematis. Namun pihak madrasah berupaya dengan maksimal untuk selalu memperbaiki proses penyusunan silabus kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Sebab pada dasarnya, silabus merupakan landasan atau rujukan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran atau pengembangan RPP.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 01 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 465.

## b. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Setelah penyusunan silabus, tahap berikutnya dalam perencanaan kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus ialah menyusun RPP. Sama seperti silabus, pembuatan RPP di madrasah ini juga belum tersusun secara detail seperti RPP mada mata pelajaran umum yang lain. Sebelum menyusun RPP, guru pengampu mata pelajaran mulok di sekolah telah memperhatikan beberapa komponen yang terdapat dalam sebuah RPP, seperti menetapkan tujuan belajar, materi belajar mengajar, serta fasilitas pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, menegaskan bahwasanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekali pertemuan ataupun lebih demi tercapainya Kompetensi Dasar (KD) sesuai Standar Isi (SI) dan merupakan pengembangan silabus yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Adapun komponen yang harus dicermati saat penyusunan RPP muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu menetapkan tujuan belajar, terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai setelah adanya proses pembelajaran. Sesuai temuan Siti Nurkayati, tujuan kurikulum mulok berbasis pesantren adalah mencetak murid *tafaquh fiddin* yang bermanfaat bagi kehidupan saat ini dan masa mendatang, dan manusia yang berkepribadian luhur serta berjiwa sosial yang tinggi.<sup>31</sup> MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga memiliki tujuan yang sama dengan madrasah pada umumnya, yaitu menginginkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, dan bertanggung jawab, berjiwa sosial tinggi, dan bermanfaat bagi kehidupan di sekitarnya.

Kemudian, guru menetapkan materi pembelajaran. Keberadaan materi pembelajaran akan membantu pengajar dalam proses belajar mengajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Tujuan penyusunan materi pembelajaran

---

<sup>30</sup> Salinan Permendikbud RI, “22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”, (6 Juni 2016).

<sup>31</sup> Siti Nurkayati, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang”, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1, No. 4, 326.

adalah untuk menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yakni sejalan dengan ciri khas dan kondisi lingkungan sosialnya.<sup>32</sup> Dalam menetapkan materi pembelajaran, Guru di MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga diberi kebebasan untuk mengembangkan atau mengelompokkan materi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Dengan tujuan materi yang akan diajarkan dapat dipahami peserta didik dengan baik.

Selanjutnya, guru menetapkan beberapa metode dalam pembelajaran mulok berbasis pesantren. Dalam hal ini, harus ada kesesuaian antara metode yang diterapkan pada kurikulum mulok berbasis pesantren dengan metode di lingkungan pesantren. Teknik pengajaran di pesantren berupa *bandhongan* dan *sorogan*. Selain dua metode tersebut, di pesantren juga menggunakan metode hafalan. Metode *bandhongan* adalah dimana seorang guru membacakan kitab kuning yang berbahasa Arab, menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab kuning tersebut, kemudian peserta didik mencatatnya. Sedangkan metode *sorogan* adalah dimana peserta didik membaca kitab kuning beserta terjemahannya di depan guru atau kyai, sementara kyai atau guru menyimak dan mengoreksi. Metode hafalan ialah proses belajar peserta didik dengan menghafalkan teks dengan dibimbing oleh kyai ataupun guru.<sup>33</sup> Hal ini sejalan dengan keterangan informan dan hasil pengamatan penulis di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, bahwa madrasah ini menggunakan metode *bandhongan*, *sorogan* dan juga hafalan dalam pembelajaran muatan lokalnya yang berbasis pesantren.

Selanjutnya, guru menentukan media pembelajaran kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Media pembelajaran adalah sarana yang bisa membantu pengajar dalam menerangkan materi pelajaran supaya peserta didik dapat semakin tertarik dan minat akan materi yang diterangkan.<sup>34</sup> Seperti MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang tetap menggunakan kitab kuning sebagai media dalam pembelajaran muatan lokal yang berbasis pesantren. Karena

---

<sup>32</sup> Sulastriningsih Djuning, dkk., *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2022), 1.

<sup>33</sup> Siti Nurkayati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang", 325.

<sup>34</sup> Amelia Putri Wulandari, dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Journal on Education*, 05, No. 02, 2023,

pihak madrasah ingin mempertahankan nilai-nilai pesantren. Selain itu juga pihak madrasah merasa bahwa ketika menggunakan media yang lain agak sulit dan akhirnya penyampaian materi tidak bisa secara maksimal.

Fasilitas pembelajaran adalah kelengkapan yang diperlukan peserta didik dalam belajar. Fasilitas belajar sebagai penunjang keberhasilan peserta didik.<sup>35</sup>

Fasilitas pembelajaran juga bisa diartikan sebagai perlengkapan atau peralatan yang digunakan langsung dan mendukung kegiatan pembelajaran terutama proses kegiatan yang dilakukan saat belajar mengajar, berupa meja, bangunan/ruang kelas, kursi, dan peralatan lainnya.<sup>36</sup> Demikian pula dengan MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik berupa ruangan kelas yang nyaman, meja dan kursi serta kitab kuning.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Berdasarkan uraian di atas, bisa diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus berbentuk pembelajaran muatan lokal berbasis kepesantrenan. Pelaksanaan pembelajaran adalah penyelenggaraan dari RPP yang telah didesain oleh pengajar sesuai dengan silabus.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal tersebut meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan juga melakukan absensi
- 3) Guru membahas ulang materi yang telah diajarkan di pertemuan lampau

---

<sup>35</sup> Avita Febri Hidayana, "Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun", *Jurnal Paradigma*, 11, No. 1, 2021, 188.

<sup>36</sup> Tia Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Sritejokencono Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skrispsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 23.

- 4) Guru mengadakan tanya jawab seputar materi yang hendak diterangkan

Seluruh kegiatan di atas sejalan dengan hasil riset menurut Tiyas Erayati, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru itu meliputi pemberian motivasi, apersepsi, menjelaskan tujuan belajar, dan memberi pre-test.<sup>37</sup> Perbedaannya terletak hanya pada penyampaian tujuan, karena di kegiatan pendahuluan pada kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus belum tertera penyampaian tujuan di awal kegiatan belajar.

#### **b. Kegiatan Inti**

Selanjutnya kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi dengan metode bandhongan yang dikolaborasikan dengan metode ceramah
- 2) Dengan penjelasan dan dikte guru, peserta didik melengkapi materi yang dipelajari
- 3) Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menanyakan seputar materi
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan
- 5) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim
- 6) Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan materi
- 7) Kelompok menuliskan hasil diskusinya dan diberikan kepada guru
- 8) Guru menentukan hasil kerja kelompok.

Kegiatan tersebut seperti pelaksanaan pembelajaran konvensional pada umumnya, yaitu guru menyampaikan materi dengan cara membaca kitab kuning, menerjemahkan isi kitab, sementara peserta didik mencatat atau melengkapi materi, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, lalu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi materi. Hal ini senada dengan hasil temuan Ina Amalia di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Putri Bululawang Malang, yaitu kegiatan pembelajaran kitab kuning terdiri dari

---

<sup>37</sup> Tiyas Erawati, "Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA", (Skripsi Universitas Tanjungpura, 2014).

guru membacakan kitab kuning dan menjelaskan, lalu guru memberikan kegiatan tanya jawab. Namun yang membedakan adalah di STIKK An-Nur 3 Putri, guru tidak membagi peserta didiknya menjadi beberapa tim untuk saling berdiskusi.<sup>38</sup>

### c. Kegiatan Penutup

Sedangkan kegiatan penutup pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Kudus meliputi:

- 1) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
- 2) Guru memberikan tugas berupa hafalan atau soal tertulis yang berkaitan dengan materi
- 3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mendalami dan mengulang-ulang materi tersebut di rumah
- 4) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam

Kegiatan diatas merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup di madrasah ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Azuma Fela Sufa di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Mahalli, yaitu guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan, dan menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan perbedaannya terletak pada adanya tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada peserta didik yang tidak diterapkan di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Mahalli.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus terdiri dari 3 tahapan, meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan, yaitu guru menyampaikan salam dan doa bersama, guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi, guru mereview ulang materi yang telah diajarkan, guru mengadakan sesi tanya jawab terkait materi yang hendak diterangkan.
- 2) Kegiatan inti, yaitu guru mengajarkan materi dan murid melengkapi materi yang dipelajari, guru memberikan

---

<sup>38</sup> Ina Amalia, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Putri Bululawang Malang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 90.

<sup>39</sup> Azuma Fela Sufa, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Literasi*, 5, No. 2, (2014): 175.

kesempatan bertanya kepada murid seputar materi, guru memberikan pertanyaan kepada murid, guru membagi murid menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, guru menilai hasil kerja tim peserta didik.

- 3) Kegiatan penutup, yaitu guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, guru memberikan tugas kepada murid, guru mengingatkan murid untuk mendalami dan mengulangi materi yang sudah disampaikan di rumah, guru menutup pembelajaran dengan salam.

### 3. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa dipahami bahwasanya evaluasi kurikulum mulok berbasis pesantren di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan dengan 2 model, yaitu *formatif* dan *sumatif*.

#### a. Evaluasi *Formatif*

Evaluasi *formatif* ialah penilaian yang dilakukan guna keperluan umpan balik kepada pengajar sebagai landasan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran dan menyelenggarakan layanan khusus bagi siswa.<sup>40</sup> Evaluasi *formatif* merupakan penilaian yang dipakai untuk menilai keberhasilan hasil belajar siswa sesudah mereka menuntaskan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu.<sup>41</sup>

Hal ini sejalan dengan yang ditemukan penulis dalam riset di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Madrasah ini melakukan evaluasi dengan jarak pendek, yaitu setelah pembelajaran selesai atau diakhir pembelajaran. Biasanya guru akan memberikan beberapa soal, setor hafalan atau guru mengecek kelengkapan makna gandel yang ada di kitab kuning masing-masing peserta didik. Jadi, evaluasi kurikulum mulok berbasis pesantren di madrasah ini tidak harus menunggu di pertengahan, akhir semester ataupun akhir tahun pelajaran.

#### b. Evaluasi *Sumatif*

Evaluasi *Sumatif* merupakan aktifitas evaluasi yang menghasilkan angka-angka atau nilai, selanjutnya

---

<sup>40</sup> M. Makbul, dkk., "Pengembangan Evaluasi *Formatif* dan *Sumatif*", *Hawari*, 3, No. 1, 2022, 99.

<sup>41</sup> Mardiah dan Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling*, 02, No. 01, 46.

dimanfaatkan sebagai bahan keputusan pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi sumatif dilaksanakan apabila satuan pengalaman belajar ataupun semua materi pembelajaran sudah selesai.<sup>42</sup> Seperti yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu selain menerapkan evaluasi jangka pendek, madrasah juga menerapkan evaluasi jangka panjang yaitu evaluasi sumatif.

Pihak madrasah biasanya mengadakan evaluasi ini setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Tujuan penilaian ini ialah guna mengetahui prosentase keberhasilan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang sudah diterapkan selama satu tahun pelajaran. Bentuk dari evaluasinya sendiri biasanya berbentuk tes tertulis, namun ada juga beberapa guru yang menambahkan tes lisan.



---

<sup>42</sup> Ina Magdalena, dkk., “Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid 19”, *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 1, No. 1, 2021, 140.